



ATEJA
INTERIOR FABRIC INTERNATIONAL STANDARD
www.ateja.co.id



SOECHI GROUP
士志集團



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

T.I.T.D Low Lie Bio Semarang Peringati Hari Ulang Tahun Bunda Bumi (Te Bo)

SEMARANG (IM) - Pada Kamis (10/11) malam, ratusan umat Tri Dharma (Budhis, Konghucu dan Tao) dari berbagai kota hadir di T.I.T.D Low Lie Bio, kelenteng yang terletak di perbukitan daerah wilayah Semarang barat.

Kehadiran mereka guna memperingati acara Hari Kelahiran (Se-jit) Yang Mulia Penguasa Bumi atau Te-Bo atau Bunda Bumi (Ibu Pertiwi).

Te - Bo atau Bunda Bumi dalam konsep aga-

ma Hindu disebut Dewi Lakshmi adalah ibu dari alam semesta, juga disebut sebagai Dewi Kesuburan, Kekayaan, Kemakmuran, Keberuntungan, Keadilan, Kecantikan dan Kebijakan.

“Sebagai Malaikat Penguasa Bumi yang kedudukannya di atas Dewa Dewi yang di puja oleh umat Tri Dharma sangat langka dijumpai di kelenteng-kelenteng di Indonesia, sehingga banyak pula umat Tri Dharma yang tidak



Kimsin Yang Mulia Makko Te Bo (Bunda Bumi)

mengetahuinya”, kata Octaviani Samudra selaku Sekretaris Yayasan Kebun Jeruk Semarang, didampingi Tin Tin dan Ari Wibowo selaku Bendahara Yayasan dan Wakilnya.

Dalam peringatan HUT (Se-jit) Te Bo di T.I.T.D Low Lie Bio Semarang kali ini, bertindak sebagai cia dan hu locu adalah David dan Yuda Pratama.

Peringatan diawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh Pandita Dhamma Amaro dimulai pukul 19.00

WIB.

Para pengurus, cia dan hu locu serta umat yang hadir bersama-sama melantunkan parita parita suci, memuliakan Dewa Dewi dan di lanjutkan doa khusus.

“Malam ini kami panjatkan doa juga bagi Bangsa dan Negara Republik Indonesia agar tidak terdampak dengan terpuruknya perekonomian di Negara-negara Eropa maupun Amerika Serikat akibat perang Rusia-Ukraina,” ujar Pandita Dhamma Amaro usai memimpin

doa.

Usai doa Bersama, dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan malam bersama dengan hiburan solo organ dengan artis kenamaan kota Semarang.

Sebagai puncak acara sekaligus rangkaian penutup pada malam itu tepat pukul 24.00 WIB di adakan upacara sembahyang kebesaran selama kurang lebih 30 menit yang diikuti oleh seluruh pengurus, cia dan hu locu serta umat yang masih hadir. ● tri



Altar Yang Mulia Makko Te Bo (Bunda Bumi) di Kelenteng Low Lie Bio Semarang.



Suasana doa bersama dalam rangka memperingati HUT Bunda Bumi (Makko Te Bo) di Kelenteng Low Lie Bio Jl.Roro Jonggrang timur XIII/10 Semarang, Kamis (10/11) malam.



Pengurus Yayasan Kebun Jeruk Semarang, Cia dan Hu Locu serta Pemimpin Ritual berfoto bersama usai doa bersama.



Ratusan umat Tri Dharma dari berbagai kota mengikuti upacara Sembahyang Bersama HUT Bunda Bumi (Makko Te Bo) di Kelenteng Low Lie Bio Semarang.

Dikunjungi Placement International, Mahasiswa STP Trisakti Mampu Bersaing di Dalam Maupun di Luar Negeri

JAKARTA (IM) - Perwakilan Placement International yang terdiri dari Mr Thomas Riveyran dan Ida Bagus Pramana Pidada, Kamis (10/11) melakukan kunjungan ke STP (Sekolah Tinggi Pariwisata) Triksati.

Kedatangan mereka disambut hangat Wakil Ketua III STP Triksati Ismeth Emier Osman, SE., MM beserta jajarannya di Ruang Rapat Utama Kampus STP Trisakti, Jalan IKPN Bintaro, Jakarta Selatan.

Kunjungan industri dari Placement International ke STP Trisakti tersebut bertujuan untuk mengarahkan mahasiswa STP Trisakti untuk melaksanakan kegiatan PKL di Luar negeri khususnya di



Wakil Ketua III STP Triksati Ismeth Emier Osman memberikan cenderamata ke perwakilan Placement International.

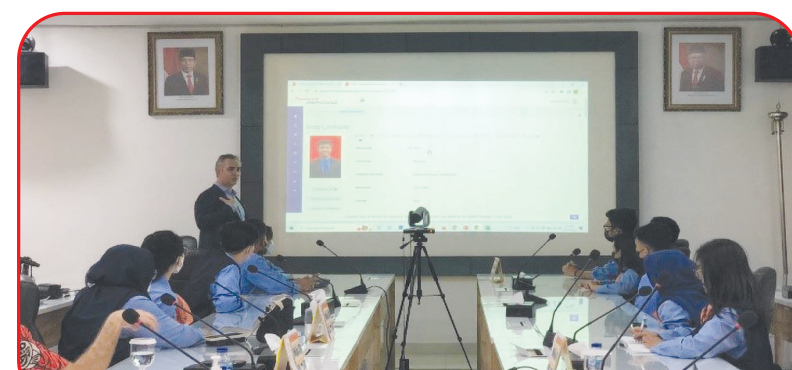
United States.

Wakil Ketua III STP Triksati Ismeth Emier Osman, dalam sambutannya mengatakan bahwa mahasiswa

mempunyai potensi untuk melaksanakan PKL di dalam negeri maupun di luar negeri.

“Dengan adanya Placement International membuktikan

bahwa mahasiswa STP Trisakti mampu bersaing dengan mahasiswa baik di dalam negeri dan luar negeri untuk melaksanakan PKL di United States,” ujarnya.



Perwakilan Placement International melakukan presentasi kepada Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perhotelan angkatan 2019, 2020 dan 2021.

Dalam kunjungannya tersebut, perwakilan Placement International melakukan presentasi kepada Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Perhotelan

angkatan 2019, 2020 dan 2021.

Pihak Placement International menjelaskan bahwa untuk mendaftar, mahasiswa harus masuk ke website yang

sudah disediakan yaitu www.placement-int.com.

Kemudian pihak Placement International juga menjelaskan bahwa mereka sudah bekerjasama dengan Hotel-hotel yang bertaraf International, salah satunya adalah JW Marriott, Edition, Westin, Ritz Carlton, W Hotel, ST Regis, Renaissance, Hyatt Regency, dan Four Seasons. Lalu Mr. Thomas juga menambahkan bahwa mereka juga bekerja sama dengan Sea Island (Five Star Resort, United States).

Mr. Thomas memberi jaminan bahwa jika mahasiswa bergabung dengan placement international, 5 tahun mendatang mereka dapat mencapai posisi sebagai Manager. ● kris

Gelar Webinar, Akademia Noto Ngoro Kupas Kemungkinan Surakarta Kembali Menjadi Daerah Istimewa

JAKARTA (IM) - Akademia Noto Ngoro menggelar webinar tentang kemungkinan Surakarta menjadi Daerah Istimewa setingkat provinsi seperti Yogyakarta pada Selasa (8/11).

Acara yang dipandu Suprapti Widiasih (STIAM) ini menghadirkan narasumber wartawan Kompas-Gramedia Hery Gaos Prasetyo dan sejarawan UGM Julianto Ibrahim. Kedua pembicara memiliki paparan yang mirip dan saling menguatkan.

Diskusi ini menyuguhkan banyak pengetahuan ataupun insight baru bagi para peserta tentang sejarah RI di masa awal pembentukannya, yang sebagainya cukup mengagetkan.

Antara lain seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945 yang ternyata bukan hanya berarti terusnya pemerintah Belanda/Jepang dari Indonesia melainkan diunggulkan penguasa/pemerintah pribumi di berbagai daerah. Jadi perjuangan kemerdekaan 1945 bukanlah semata-mata perjuangan mengusir penjajah melainkan suatu revolusi

mendongkel kekuasaan, tidak peduli siapa yang memegangnya.

Para penguasa, baik itu keluarga kerajaan ataupun juga Bupati dan pejabat lain di bawah pemerintahan Hindia Belanda atau Jepang dilengserkan dan bahkan dibunuh oleh massa rakyat yang telah terinfeksi paham komunisme sejak tahun 1920-an. Inilah yang di kemudian hari disebut “Revolusi Sosial”, dengan tokoh utamanya Tan Malaka.

Kasananan Surakarta merupakan kerajaan yang pertama kali mendeklarasikan dukungannya kepada Republik Indonesia, bahkan mendahului Kasultanan Yogyakarta. Lalu swapraja ini, sebagaimana Jogja, oleh pemerintah RI ditetapkan sebagai Daerah Istimewa. Namun di Surakarta pada saat itu telah terdapat banyak laskar rakyat yang semuanya menentang berlanjutnya keluarga Sunan maupun Mangkunegaran sebagai penguasa daerah tersebut.

Tan Malaka pada waktu itu berada di Solo dalam posisi sebagai oposisi terhadap pemerintahan RI pimpinan Soekarno-

Hatta-Syahri yang beribukota di Yogyakarta.

Tan Malaka di Solo menentang keras sikap para penggode RI itu yang mau saja berunding dengan Belanda. Dia menghendaki menghendaki merdeka sepenuhnya tanpa kompromi, merebut negara seratus persen dari Belanda tanpa syarat.

Selain kondiri ekstern seperti itu, internal Keraton Solo sendiri mengalami persoalan: Pakubuwono tidak tertarik pada politik, sementara Mangkunegoro sudah lama tidak memposisikan dirinya sebagai subordinasi dari Pakubuwono sebagaimana subordinasinya Pakualam terhadap Hamengkubuwono di Jogja. Juga di dalam keluarga keraja Solo ini terdapat pihak-pihak yang bahkan berlanjutnya swapraja.

Revolusi sosial dan friksi internal itulah yang menggagalkan hidupnya Daerah Istimewa Surakarta, yang sebenarnya sudah disahkan oleh pemerintah RI sejak September 1946.

Dapatkah saat ini, 77 tahun sesudah peristiwa, Daerah Istimewa

Surakarta (DIS) direstorasi? Sepertinya sulit internal masih saja belum solid (di dalam Kasananan maupun antara dia dengan Mangkunegaran), dan sepertinya sangat sedikit keinginan di kalangan penduduk Solo Raya terhadap dihidupkannya kembali DIS.

Namun politik bisa sangat dinamis. Dengan peluang yang bagi para pengamat dipandang kecil, bisa saja hal itu terlaksana, misalnya karena terdapat peristiwa-peristiwa luar biasa yang tak terduga sama sekali.

Mengomentari perbincangan di atas, Yakob Noho Nani (UNG) mengatakannya dengan persoalan otonomi ekonomi, dan “hak bagi segala bangsa untuk merdeka”. Dikatakannya bahwa hukum adat dan asal-usul daerah semakin ke sini semakin tergerus, padahal konstitusi menghormati itu. Bupati dan gubernur sebagai penguasa yang dipilih oleh rakyat setempat terlihat tidak memiliki daya untuk menjalankan hukum adat dan asal-usul daerah ini. Daerah hanya memiliki otonomi ekonomi, tapi tidak otonomi hukum dan budaya.

Terkait dengan ini Samodra Wibawa (UGM) berpandangan, bahwa semestinya Proklamasi 1945 itu dipandang sebagai terbasasnya negara-negara di Nusantara, yaitu keinginan di kala-kala sebelum hingga selama masa kolonial, dari belunggu ataupun ikatan dengan Belanda/Jepang.

Dan setelah bebas, mestinya mereka memperoleh kesempatan untuk menentukan sikapnya secara bebas pula dalam dua hal: masuk ke dalam RI ataukah tetap berdiri sebagai negara sendiri; dan melanjutkan sistem monarkhi ataukah berubah menjadi republik.

Ini harusnya ditentukan oleh masyarakat di dalam wilayah kerajaan-kerajaan tersebut, tanpa ada paksaan dan intimidasi dari pihak lain.

Tentu saja pandangan itu terkesan utopis. Waktu sudah berlalu, jaman sudah bergerak, tidak bisa diulang lagi. Namun pikiran seperti itu tetap menarik untuk diperhatikan, mengingat beberapa hal: pertama, hingga kini masih ada saja pihak-pihak

SEMINAR

MERESTORASI DAERAH ISTIMEWA SURAKARTA (?)

Save the Date

Selasa, 08 Nov, 2022

19:30 s/d Selesai

Zoom: <https://bit.ly/NN-surakarta>

ID: 8982629787

PASSWORD: 5758

Daftar Webinar: <https://bit.ly/NN-reg>

Hery Gaos Prasetyo
Wartawan Kompas Gramedia

Dr. Julianto Ibrahim
Sejarawan

0818-0182-8581

akademianotonogoro

akademianotonogoro

<https://akademianotonogoro.wordpress.com/>

di satu-dua daerah yang sesekali mengungkit kemerdekaan atau setidaknya meminta referendum; kedua, tidak sedikit pakar dan tokoh yang berpendapat bahwa Indonesia lebih baik bersifat federal; dan ketiga, semangat UUD

sendiri dalam hal pemerintahan daerah sebenarnya adalah federalistik ataupun permakmuran. Turut aktif dalam webinar tersebut, di antaranya Gunawan Tjahyadi (USAKIT) dan Ambar Teguh Sulistyani (UGM). ● kris

Perhimpunan INTI Gelar Seminar Prospek Pertukaran Budaya dan Pendidikan Indonesia - Tiongkok



Para pembicara dan pimpinan INTI berfoto bersama peserta seminar.

JAKARTA (IM) - Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) bekerjasama dengan The China National Sci-Tech Information Import and Export Corporation (BUMN Tiongkok) mengadakan seminar internasional dengan tema "Tinjauan dan Prospek Pertukaran Budaya dan Pendidikan antara Indonesia dan Tiongkok" secara hybrid, di Kantor Sekretariat INTI, MGK Kemayoran, Jakarta, Jumat (11/11).

Seminar dibuka dengan kata sambutan dari Ketua Umum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto dan Atase Budaya dan Pendidikan KBRI Beijing Yudid Chatim.

Hadir mengikuti jalannya seminar Waketum INTI Hendra Yan Chandra, Pendiri INTI Nancy Wijaya, Sekjen INTI Candra Jap, Untung K Widjaja dan tokoh lainnya serta puluhan santri.

Seminar yang dipandu oleh Pusanti Ding, Ph.D Candidate (Ketua Bidang Pendidikan INTI Pusat) ini menghadirkan pembicara Prof. dr. Faslil Jalal, Sp.GK., Ph.D (Wakil Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia 2010-2011), KH. Ahmad Jamil, MA, Ph.D Candidate (Pimpinan Pondok Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an) dan Dr. Veronika Saraswati (CSIS/Centre for Strategic and International Studies, Senior Researcher).

"Saya sangat senang Perhimpunan Indonesia Tionghoa dan pihak Tiongkok dapat



Hendra Yan Chandra, Nancy Wijaya, Untung K Widjaja, Candra Jap dan tokoh lainnya berfoto bersama pembicara dan moderator.

bersama-sama menyelenggarakan forum pertukaran budaya dan pendidikan antara kedua negara ini. Saya berharap dan yakin bahwa semakin banyak interaksi positif antara Indonesia dan Tiongkok, pasti akan menjadi model kerja sama internasional. Tapi menurut saya yang harus dilakukan sekarang adalah memperkuat

dan mempopulerkan kesadaran masyarakat kedua negara. Dalam hal pertukaran budaya, dan kerja sama pendidikan antara kedua belah pihak akan selalu menjadi jembatan emas untuk meningkatkan saling pengertian dan memperdalam persahabatan," ujar Ketua Umum Perhimpunan INTI Teddy Sugianto, dalam sambutan

Menurutnya, jembatan besar ini masih membutuhkan upaya bersama dari masyarakat kedua negara, kelompok sosial, dan semua untuk terus membangunnya. Hal ini tidak ditulis di atas kertas, tetapi di atas peta sosial dan ekonomi yang luas dari Indonesia dan Tiongkok dan itu harus ditulis



Hendra Yan Chandra (kedua dari kanan) dan para pembicara berfoto bersama usai sertifikat.

tidak hanya hari ini, tetapi juga di masa depan yang cerah.

Prof. dr. Faslil Jalal, yang menjadi pembicara pertama seminar menyampaikan topik tentang hubungan Indonesia - Tiongkok.

Menurutnya hubungan perdagangan politik, kebudayaan dan pendidikan antara kerajaan kesultanan di Nu-

santara dan Tiongkok telah memberikan kontribusi besar pada bangunan identitas dan peradaban nasional Indonesia.

Pendidikan dan kebudayaan sebagai bentuk diplomasi publik yang soft, terukur dan strategis dalam rangka menjaga hubungan baik bilateral dan multilateral serta sebagai upaya ikut serta membangun

perdamaian dunia.

Pembicara kedua KH. Ahmad Jamil, MA, Ph.D Candidate mengutarakan tentang peran strategis santri sebagai duta Indonesia di kampus tempat mereka belajar di luar negeri.

KH. Ahmad Jamil berharap tersebarnya para alumni pesantren di kampus - kampus terbaik, terutama di Tiongkok diharapkan mereka bisa menjadi duta Indonesia untuk mengenalkan Indonesia dengan beragam agama, bahasa, kultur, budaya, nilai dan norma dalam masyarakatnya.

Selain itu, menjadi generasi global yang berwawasan luas, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, open minded, bisa mempelajari berbagai perspektif baru dan terbiasa untuk hidup toleran.

Kemudian bisa mengakses pendidikan berkualitas, meningkatkan skill berbahasanya dan mampu berinteraksi dengan baik serta dapat memanfaatkan kesempatan terbukanya jejaring internasional yang luas.

Sementara itu Dr. Veronika Saraswati yang menjadi pembicara ketiga, mengungkapkan bahwa beberapa tahun terakhir ini, jumlah pelajar Indonesia yang memilih Tiongkok untuk tujuan study mengalami peningkatan.

"Jumlah pelajar Indonesia yang bersekolah di Tiongkok pada tahun 2004 adalah 4.616 orang, dan pada tahun 2018 meningkat pesat menjadi 15.050 orang," ujarnya. • kris



Suasana seminar yang berlangsung hangat.

Ketum MATAKIN Lantik Pengurus MAKIN Manado dan Tinjau Lokasi Pembangunan Kelenteng Zhong He Miao Tomohon



Ketum MATAKIN berfoto bersama jajaran pengurus dan umat MAKIN Manado.

MANADO (IM) - Ketua Umum MATAKIN (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) Xs Budi S. Tanuwibowo melantik pengurus MAKIN Kota Manado di Kelenteng Kong Zi Miao, Jumat (4/11).

Heintje Wenny Lintong, S.ST adalah ketua terpilih masa bakti 2022-2026.

Dalam sambutannya Budi mengaku bangga melihat regenerasi pengurus MAKIN di

wilayah timur Indonesia bisa berjalan dengan baik.

Budi pun mengajak umat Khonghucu agar dapat hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Menurutnya hal tersebut merupakan ajaran pokok dalam agama Khonghucu yakni Zhong Shu. Zhong, satya kepada Tuhan YME dan Shu, tepasalira kepada sesama manusia. Indonesia yang bhineka merupakan kekuatan



Wali Kota Manado Andrei Angouw turut hadir dalam acara pelantikan MAKIN Manado.



Ketua MAKIN Manado terpilih masa bakti 2022-2027, Heintje Wenny Lintong, S.ST.

bangsa yang harus terus di jaga dan pelihara. Turut hadir dalam acara tersebut wali kota Manado, Andrei Angouw, umat MAKIN Bitung dan Amurang.

Pada kesempatan yang sama Budi menyempatkan melakukan dialog dengan umat MAKIN Manado, Bitung, Amurang dan Tomohon dan mengingatkan agar umat Khonghucu dapat berkontribusi nyata dimulai dari

lingkup terkecil seperti komunitas lalu beranjak kepada yang lebih besar yakni bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara.

Selain melantik pengurus MAKIN Kota Manado, Budi juga menyempatkan diri melakukan kunjungan ke Kelenteng-kelenteng di Manado dan meninjau lokasi rencana pembangunan Kelenteng Zhong He Miao Tomohon. • kris



Kunjungi Kelenteng Kwan Kong Manado.



Tiong Tan Lie Goan Sweeney, Manado.



Ketum MATAKIN Berkunjung ke Kelenteng Kwan Seng Bio.